

**ANALISIS PENGARUH DISTRIBUSI PENDAPATAN DAN TINGKAT
PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP KEMISKINAN DI
KABUPATEN BREBES 2018 – 2022****Boni Marhusen**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Sarah Rahmanita Putri

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Riska Devi Rosyana

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Asri Nur Azzahra

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Adinda Putri Maharani

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Deris Desmawan

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Korespondensi penulis: 5553220071@untirta.ac.id

Abstract. *Poverty is a condition where people are unable to meet their daily needs. This research is motivated by problems in social welfare in Brebes Regency, in the form of poverty with the main problem being the uneven distribution of income with an open unemployment rate which is quite significant in influencing the socio-economic structure of the region. To respond to these problems, the researchers conducted a study with the aim of knowing the effect of the unequal distribution of income and the open unemployment rate on poverty which has a sizable impact on the economy of the Brebes Regency area. This research was conducted using definite data referring to BPS. Then using a study of unemployment theory which also uses BPS and the data is tested using SPSS software, and finally a study of the theory of poverty along with the conceptual framework where the existing factors are the source of the poverty problems studied.*

Keywords : *Poverty, income distribution, open unemployment, economic problems.*

Abstrak. Kemiskinan merupakan kondisi dimana masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan pada kesejahteraan sosial di Kabupaten Brebes, berupa kemiskinan dengan pokok permasalahan yaitu tidak meratanya distribusi pendapatan dengan tingkat pengangguran terbuka yang cukup signifikan dalam memengaruhi struktur sosial perekonomian wilayah tersebut. Untuk merespons permasalahan tersebut, para peneliti melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui pengaruh daripada tidak meratanya distribusi pendapatan dan tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan yang berakibat cukup besar terhadap perekonomian wilayah Kabupaten Brebes. Penelitian ini dilakukan menggunakan data pasti yang mengacu pada BPS. Kemudian menggunakan kajian teori pengangguran yang juga menggunakan BPS dan data tersebut diuji dengan menggunakan software SPSS, dan terakhir Kajian teori kemiskinan beserta kerangka konseptual dimana faktor yang ada merupakan sumber dari permasalahan kemiskinan yang diteliti.

Kata Kunci : Kemiskinan, distribusi pendapatan, pengangguran terbuka, Permasalahan Ekonomi.

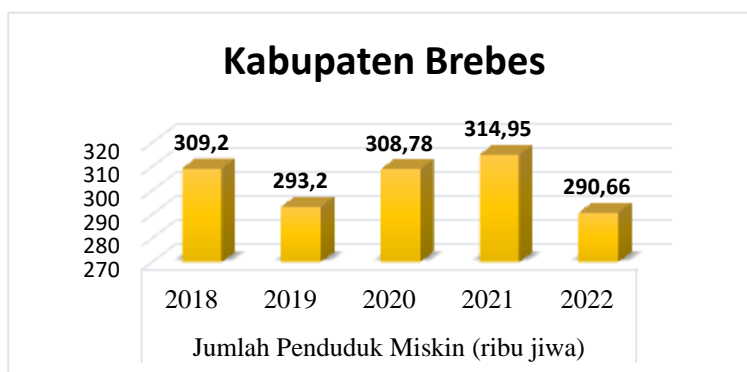
LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat kesejahteraan sosial dengan berbagai persoalan yang dialami, salah satunya adalah kemiskinan. Kemiskinan ialah kondisi dimana suatu individu yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokoknya. Kondisi masyarakat yang miskin dapat diketahui dari kemampuan mereka dalam memenuhi standar hidupnya yang mencakup kebutuhan pangan, pendidikan, dan kesehatan. Salah satu faktor yang menyebabkan adanya kemiskinan ialah pengangguran. Meningkatnya jumlah pengangguran sendiri disebabkan oleh banyak faktor. Faktor daripada tidak meratanya pendapatan masyarakat dan jumlah pekerjaan yang ada tidak dapat memenuhi jumlah pengangguran yang ada secara umum di masyarakat

Permasalahan pokok yang dialami dalam pembangunan ekonomi yang secara luas dirasakan masyarakat merupakan distribusi pendapatan, penghapusan kemiskinan dan pengangguran. Permasalahan kemiskinan yang cukup serius dalam ekonomi pembangunan salah satunya berupa tidak meratanya distribusi pendapatan. Kemiskinan di masyarakat yang disebabkan oleh tidak meratanya pendapatan mengakibatkan terjadinya ketimpangan masyarakat mampu dan kurang mampu secara pemenuhan ekonomi.. Semakin meratanya distribusi pendapatan maka kemiskinan akan berkurang serta memajukan pembangunan ekonomi.

Salah satu permasalahan kemiskinan di Jawa Tengah khususnya Kabupaten Brebes mengalami tingkat kemiskinan terbesar di Jawa Tengah pada tahun 2018 hingga 2022. Ketidakmerataan distribusi pendapatan dapat menghambat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Selain itu, banyak faktor yang menyebabkan Kabupaten Brebes mengalami tingkat kemiskinan tertinggi se-Jawa Tengah yaitu 1) Upah minimum ; 2) Tingkat pengangguran ; 3) Tingkat pendidikan. Pada faktor tersebut kemiskinan cenderung bertambah dengan seiring waktu. Dapat kita lihat pada Gambar 1 dibawah ini.

Gambar 1. Jumlah penduduk miskin Kabupaten Brebes pada tahun 2018 – 2021.

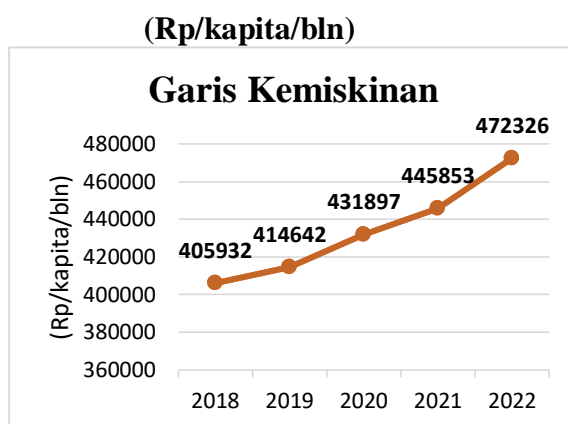


Sumber : Diolah Badan Pusat Statistik (2023)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2018 terdapat 309,20 ribu penduduk miskin, kemudian mengalami penurunan menjadi 293,20 ribu pada tahun 2019, pada tahun 2020 bertambah lagi menjadi 308,78 ribu, kemudian pada tahun 2021 meningkat menjadi 314,95 ribu dan menurun lagi pada tahun 2022 menjadi 290,66 per ribu jiwa. Walaupun jumlah penduduk miskin menurun dibandingkan tahun lalu menjadi 290,66 ribu jiwa, tetap tidak mengubah fakta bahwa Kabupaten Brebes menempati urutan pertama jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah selalu menjadi titik acuan dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Suatu permasalahan kemiskinan pasti selalu berkaitan dengan ketidakseimbangan jumlah pendapatan, dan hal ini seringkali menjadi permasalahan yang signifikan pada perekonomian negara berkembang.

Gambar 2. Garis Kemiskinan Kabupaten Brebes pada tahun 2018-2022



Sumber : Diolah Badan Pusat Statistik (2023)

Gambar 2 menunjukkan adanya perubahan pada garis kemiskinan di Kabupaten Brebes. Peningkatan garis kemiskinan selalu dialami di Kabupaten Brebes pada setiap tahunnya. Pada tahun 2022 peningkatan selisih jumlah garis kemiskinan lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan akan tetap meningkat dengan adanya pengangguran terbuka yang akan menyebabkan kemiskinan meningkat dan ketidakmerataan distribusi pendapatan.

Pada kasus tidak efisiennya ekonomi, seringkali disebabkan oleh tingginya ketidakseimbangan pendapatan. Semakin sedikitnya jumlah masyarakat yang memenuhi persyaratan untuk dapat melakukan pinjaman atau berupa kredit tidak lain disebabkan oleh ketidakseimbangan dari pendapatan yang ada.

KAJIAN TEORITIS

Teori Distribusi pendapatan

Distribusi pendapatan adalah konsep yang membahas penyebaran pendapatan satu individu atau lebih dalam masyarakat Besar kecilnya distribusi pendapatan individu

adalah ukuran yang paling umum digunakan. Masyarakat yang berpendapatan rendah dan jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan adalah salah satu faktor ketimpangan distribusi pendapatan. Pada distribusi pendapatan juga terdapat pembagian penghasilan bagi masyarakat untuk menghindari ketimpangan distribusi pendapatan. Tiga indikator yang sering kali dipergunakan dalam distribusi pendapatan yaitu :

Indeks Gini Ratio

Pengganda mulai dari 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Kisaran angka tersebut menggambarkan pemerataan atau ketimpangan dalam distribusi pendapatan nasional. Kondisi distribusi pendapatan yang merata ditunjukkan dengan besaran koefisien yang mendekati 0 (nol), sedangkan kecenderungan terjadinya ketimpangan ditunjukkan dengan besaran koefisien yang mendekati 1 (satu). Nilai 1 berarti distribusi yang sama sekali tidak sama yaitu satu orang memiliki segalanya dan yang lainnya tidak memiliki apa-apa.

Nilai Gini Ratio:

$GR < 0,4$: Ketimpangan rendah

$0,4 < GR < 0,5$: Ketimpangan sedang

$GR > 0,5$: Ketimpangan tinggi

RUMUS GINI RATIO

Dimana:

G : Koefisien Gini (Gini Ratio)

X_k : Kumulatif proporsi populasi

Y_k : Kumulatif proporsi pengeluaran

Y_k : Diurutkan dari kecil ke besar

Indikator Lorenz

Indikator Lorenz menganggap pendapatan riil sebagai persentase dari total pendapatan. Distribusi pendapatan nasional yang lebih merata ditunjukkan pada Kurva Lorenz yang lebih dekat dengan sumbu diagonal (lurus), hal ini termasuk pada indikator Lorenz

Distribusi Ukuran

Indikator distribusi ukuran menggambarkan distribusi pendapatan dengan menjumlahkan semua pendapatan terlepas dari sumbernya. Jika pendapatan setiap orang diklasifikasikan berdasarkan pendapatan total. Di sini kita melihat apakah ada perbedaan besar dalam distribusi yang satu dan yang lainnya. Jika demikian, distribusi pendapatan tidak optimal.

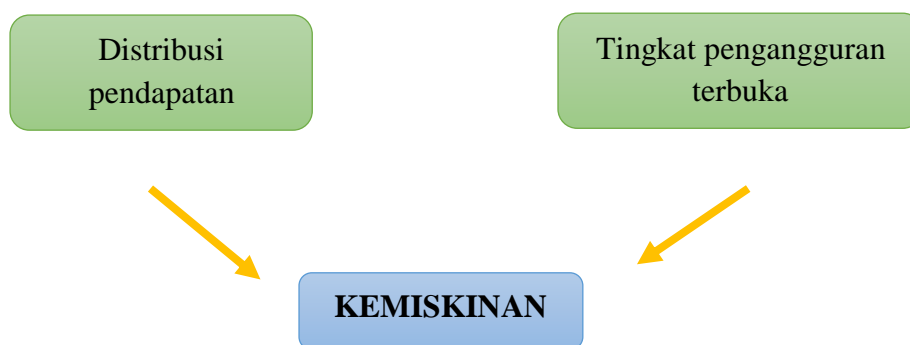
Teori Pengangguran

Pengangguran adalah suatu permasalahan yang sangat sulit dalam ekonomi makro, dimana permasalahan ini dapat sangat memengaruhi manusia secara langsung. Banyak orang menganggap bahwa kehilangan suatu pekerjaan merupakan penurunan standar kehidupan serta dapat menyebabkan tekanan psikologis. Kemudian menurut BPS pengangguran merupakan seseorang yang tidak bekerja/belum mendapatkan pekerjaan dalam angkatan kerja atau seseorang yang sedang akan memulai suatu usaha baru.

Teori Kemiskinan

Kemiskinan merupakan salah satu dari banyaknya masalah global, dimana kemiskinan ini merupakan masalah yang sering dijumpai di berbagai negara. kemiskinan merupakan masalah yang cukup serius karena kemiskinan sangat berpengaruh kepada pemenuhan kebutuhan dasar.. Tingkat produktivitas yang rendah dapat disebabkan oleh tingkat kemiskinan yang tinggi. Hal itu dapat menyebabkan pendapatan masyarakat yang menurun dan masyarakat sulit untuk memenuhi kebutuhan pokok, serta keinginan untuk menabung tidak dapat terpenuhi. Jika seseorang sulit menabung karena pendapatan yang rendah maka tingkat tabungan pun rendah. Hal ini akan menyebabkan seseorang sulit untuk berinvestasi dan kurangnya modal. Oleh sebab itu, banyak masyarakat menderita kemiskinan karena pendapatan yang kurang.

Kerangka Konseptual



Gambar 3. Kerangka Konseptual

Kerangka di atas menjelaskan bahwa tingkat kemiskinan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti distribusi pendapatan dan tingkat pengangguran terbuka. Berdasarkan gambar di atas, maka hipotesis yang akan diuji dengan data atau fakta yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

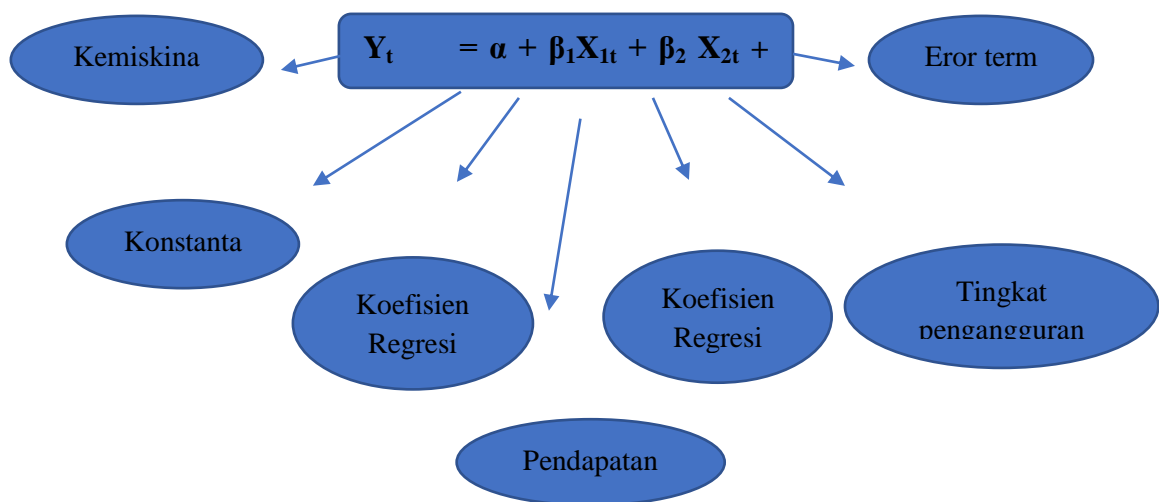
1. Distribusi pendapatan kemungkinan memengaruhi kemiskinan di Kabupaten Brebes
2. Tingkat pengangguran terbuka kemungkinan memengaruhi kemiskinan di Kabupaten Brebes
3. Distribusi pendapatan dan tingkat pengangguran kemungkinana bersama sama memengaruhi kemiskinan di Kabupaten Brebes

4. Pengangguran menjadi salah satu adanya faktor kemiskinan karena karena pengangguran maka masyarakat tidak mempunyai pendapatan dan terjadi tingkat kemiskinan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, dimana data yang dijadikan sampel merupakan bentuk angka mutlak. Sumber data menggunakan jenis data time series yang dimuat pada tahun 2018-2022, dan merupakan sumber data yang telah dikumpulkan oleh suatu Lembaga yang kemudian di publikasikan kepada masyarakat luas. Penelitian dalam data ini didapat dari publikasi BPS kabupaten brebes. Pada penelitian ini dibutuhkan software SPSS 25 untuk menganalisis Regresi linear berganda.

Adapun rumus model regresi beserta keterangan adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Model regresi

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 1. Variabel Distribusi pendapatan, TPT, dan Kemiskinan

Variable penelitian	Jenis variabel	Definisi	Satuan	Skala	Simbol
Distribusi pendapatan	Variabel independent / variabel bebas	Distribusi pendapatan adalah konsep yang membahas penyebaran pendapatan satu individu atau lebih	Persen (%)	Rasio	KG

		dalam masyarakat (sukirno 2006)			
Tingkat pengangguran terbuka	Variabel independent / variabel bebas	Pengangguran terbuka (TPT) adalah jumlah individu yang tidak bekerja/belum mendapatkan pekerjaan dalam angkatan kerja	Persen (%)	Rasio	TPT
Kemiskinan	Variabel dependent / variabel terkait	Kemiskinan merupakan keadaan dimana suatu individu tidak dapat membeli/memenuhi bahan dasar pokok, seperti obat, pakaian, makanan, serta tempat tinggal/rumah (niemietz 2011)	Persen (%)	Rasio	PVT

Model regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui perbedaan besaran dan satuan variabel bebas. Keuntungan pemilihan model ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui seberapa besarnya pengaruh variabel independent / variabel bebas terhadap variabel dependent / variabel terkait
2. Dapat memprediksi nilai variabel dependent / variabel bebas jika semua variabel independent / variabel terkait memiliki nilai yang diketahui.

HASIL DAN PEMBAHASAN

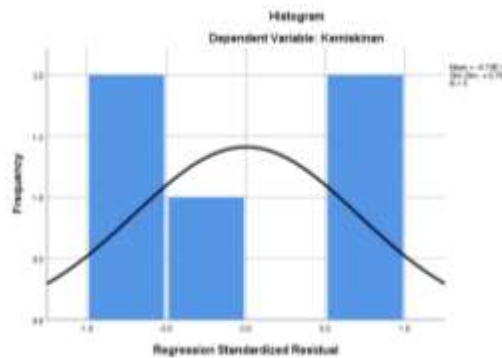
Pada hasil output ini kita dapat menguji sebuah data yang menggunakan data sekunder untuk memperoleh hasil regresi antara variabel dependent (kemiskinan) dan variabel independent (distribusi pendapatan dan tingkat pengangguran terbuka) yang tercatat pada tahun 2018 – 2022 yang akan diolah menggunakan software SPSS 25. Terdapat beberapa uji data dengan menggunakan SPSS 25 :

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik mempunyai beberapa persyaratan statistika diantaranya: multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan normalitas uji asumsi klasik ini dituju sebelum ujian hipotesis yaitu uji t dan uji f.

Uji Multikolinieritas

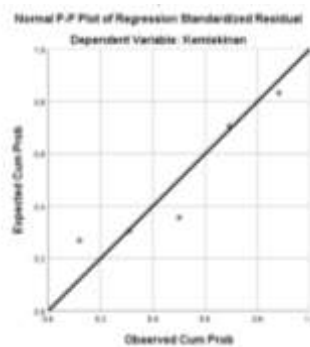
Gambar 5. Grafik Histogram



Sumber : Data diolah peneliti menggunakan SPSS 25

Pada gambar histogram di atas, garis yang ada menunjukkan kesinambungan jika dilihat dari skala sisi kanan dan kiri, sehingga hal ini menunjukkan bahwa data bebas dari Uji Normalitas.

Gambar 6. Normal P-P plot



Sumber : Data diolah peneliti menggunakan SPSS 25

Dilihat dari titik-titik pada grafik di atas, mengikuti garis diagonal untuk menyimpulkan bahwa data ini berdistribusi normal.

1) Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	34.927	24.125		1.448	.285		
	Pengangguran	.312	.408	.878	.767	.523	.474	2.108
	Gini Ratio	-.57150	72.762	-.694	-.785	.514	.474	2.108

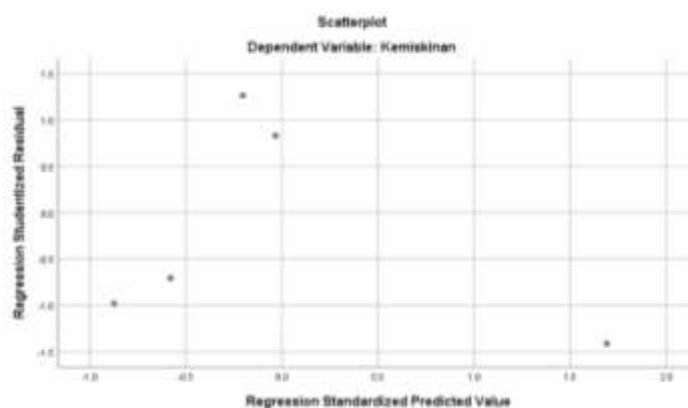
a. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan SPSS 25

Nilai VIF 2.108 < 10.000 dan Nilai Tolerance 0.474 > 0.100 disimpulkan bahwa data bebas dari Uji Multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 7. Scatterplot



Sumber : Data diolah peneliti menggunakan SPSS 25

Dalam data penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Distribusi Pendapatan (X1) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (X2) Terhadap Kemiskinan (Y) di Kabupaten Brebes 2018 – 2022”. Scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar dan membentuk pola tertentu yang berarti data bebas dari Uji Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi berganda terdapat kesalahan pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 3. Model Summary

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.509 ^a	.259	-.482	.74136	2.701

a. Predictors: (Constant), PENGANGGURAN, GINIRASIO
 b. Dependent Variable: KEMISKINAN

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan SPSS 25

Sesuai dengan data pada tabel di atas, maka dapat dilihat nilai Durbin Watson berada di antara 3 dan -3 yang mana $3 > \text{Durbin Watson} (2.701) > -3$ maka dapat disimpulkan data tersebut bebas dari uji auto korelasi.

Dapat disimpulkan sesuai dengan hasil asumsi klasik yang diteliti (multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, normalitas). Hasil uji asumsi terbebas dari uji asumsi klasik setelah kita menguji data tersebut.

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model berfungsi untuk mengetahui apakah model regresi yang sudah dibuat layak atau tidak. Hal ini dapat menentukan ketepatan fungsi regresi sampel yang telah di analisis. Dalam kelayakan model ini dapat diukur menggunakan nilai uji t yang berfungsi menguji kebenaran hipotesis dan uji f yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh variable secara bersama-sama.

Uji t

Tabel 4. Coefficients

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	34.927	24.125		1.448	.285		
	Pengangguran	.312	.408	.678	.767	.523	.474	2.108
	Gini Rasio	-.57150	.72762	-.694	-.785	.514	.474	2.108

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan SPSS 25

Uji T atau uji secara parsial adalah untuk mengetahui apakah data tersebut terdapat pengaruh atau tidak antara variabel X1 (gini rasio) dan variabel X2 (tingkat pengangguran terbuka) dengan variabel Y (kemiskinan). Adapun untuk melihat hasil uji t memiliki kriteria yaitu :

T hitung $>$ t tabel atau -t statistik $<$ -t tabel : Ho ditolak, terdapat pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan
T hitung $<$ t tabel atau -t statistik $>$ -t tabel : H1 ditolak, tidak terdapat pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan

1. Sig $<$ 0,05 : signifikan
2. Sig $>$ 0,05 : tidak signifikan

Berdasarkan hasil estimasi regresi berganda pada gambar 6 variabel pengangguran memiliki uji t hitung $0,767 < 4,302653$. Berdasarkan hal tersebut maka Ho di tolak dan H1 tidak di tolak dan nilai "sig" $>$ 0,05 ,artinya tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan variabel pengangguran terhadap variabel kemiskinan. Adapun untuk melihat hasil uji t memiliki kriteria yaitu :

T hitung $>$ t tabel atau -t statistik $<$ -t tabel : Ho ditolak, terdapat pengaruh rasio gini terhadap kemiskinan

T hitung < t tabel atau -t statistik > -t tabel : H1 ditolak, tidak terdapat pengaruh rasio gini terhadap kemiskinan

1. Sig < 0,05 : signifikan
2. Sig > 0,05 : tidak signifikan

Berdasarkan hasil estimasi regresi berganda pada gambar 6 rasio gini memiliki uji t hitung $-0,785 < -4,302653$. Berdasarkan hal tersebut maka H_0 di tolak dan H_1 tidak di tolak dan nilai "sig" > 0,05 berarti tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan rasio gini terhadap variabel kemiskinan.

Uji f

Tabel 5. ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.384	2	.192	.350	.741 ^b
	Residual	1.099	2	.550		
	Total	1.484	4			

a. Dependent Variable: Kemiskinan
 b. Predictors: (Constant), Gini Rasio, Pengangguran

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji ANOVA pada gambar diatas, dapat dilihat F hitung bernilai $0.350 < F$ Tabel 4,10, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dan Sig bernilai $0.741 > 0,05$ (Alpa) maka data tersebut tidak signifikan. Kesimpulannya yaitu tidak mempunyai pengaruh yang signifikan antara KG dan TPT terhadap SBI secara simultan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kemiskinan yang terjadi di Kabupaten Brebes selalu mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Terjadinya kemiskinan yang tinggi ini dapat menyebabkan tingkat produktivitas yang rendah. Hal ini dipengaruhi karena ketimpangan distribusi pendapatan dan banyaknya pengangguran sehingga masyarakat sulit menabung dan tidak dapat berinvestasi. Pada penelitian “Analisis Pengaruh Distribusi Pendapatan dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan Tahun 2018 – 2022 di Kabupaten Brebes” dapat disimpulkan bahwa :

Dari hasil uji hipotesis secara parsial angka pada uji multikolinearitas t konstan mencapai 1.148 berdampak pada pengangguran dan gini rasio distribusi pendapatan. Angka pengangguran di Kabupaten Brebes, t hitung $0,767 > 0,05$ maka hipotesis ditolak dan signifikansi $0,523 > 0,05$ maka variabel unemployment berpengaruh tetapi tidak relevan mengenai komponen kemiskinan di Kabupaten Brebes. Angka gini rasio di Kabupaten Brebes, t hitung $-0,785$ maka gini rasio distribusi pendapatan Kabupaten Brebes secara nyata berpengaruh pada kemiskinan Kabupaten Brebes tahun 2018 – 2022 dan signifikansi $0,514 > 0,05$ maka variabel gini rasio berpengaruh tetapi tidak relevan mengenai komponen kemiskinan di Kabupaten Brebes.

Setelah mengetahui parsial, langkah berikutnya dilakukan uji simultan atau uji f. Nilai f hitung 0,350 secara nyata simultan variabel pengangguran dan gini rasio berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Brebes tahun 2018 – 2022.

Saran

Kemiskinan membuat permasalahan ekonomi yang sangat berat disetiap negara maka dari itu untuk menganggulangi dan mengurangi tingkat kemiskinan, Kebijakan yang relevan harus dikeluarkan oleh pemerintah khususnya di kabupaten brebes. Kebijakan tersebut seperti memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat, meningkatkan kualitas pendidikan dengan fasilitas pendidikan yang memadai maka tingkat pengangguran akan semakin berkurang.

DAFTAR REFERENSI

- Ardian, R., Syahputra, M., & Dermawan, D. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia. *EBISMEN Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 190–198.
- Suhendra, I. Dan R. A. F. G. (2021). Distribusi Pendapatan: Konteks PROVINSI Di Indonesia. In *distribusi pendapatan: Konteks PROVINSI Di Indonesia* (Pp. 1–122). BPS Kabupaten Brebes. In *BPS Kabupaten Brebes*. <https://brebeskab.bps.go.id/statictable/2022/03/23/2127/produksi-tanaman-sayuran-bawang-merah-menurut-kecamatan-di-kabupaten-brebes-kuintal-2020-dan-2021.html>
- BPS Kabupaten brebes 2016*. (n.d.).
- Analisis Pengaruh Distribusi Pendapatan Dan TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Brebes 2020 (2) (1). (N.D.).
- Keywords: Poverty , Open Unemployment Rate , Education Human Development*. (2022). 2(4), 965–975.
- Depan, C. (2023). *Katalog: 3102024.33*.